

Efektivitas Pendidikan Gizi Metode Ceramah dan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan *Stunting* pada Wanita Usia Subur Pranikah

Dwi Hartanti

Program Studi Gizi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo
Email: dwhartanti@walisongo.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the lecture and audio-visual nutrition education methods on knowledge and attitudes related to stunting prevention in women of childbearing age. This research is true experimental design with One Group Pretest Posttest Design. The sample was 77 female students of the Psychology Study Program, Faculty of Psychology and Health, UIN Walisongo, ranging in age from 18-25 years. The intervention was using nutrition education with combination of lecture and audiovisual methods. Knowledge and attitudes were measured using a questionnaire that has been assessed validity and reliability. Statistic Test was using Paired t-test. There was a significant difference between the average scores of knowledge and attitudes of subjects before the intervention (pretest) and after the intervention (posttest). The maverage score of the subject's knowledge before the intervention was 8.97 (59.8% of the questions were answered correctly) and the maverage score of the subject's knowledge after the intervention was 12.57 (83.8% of the questions were answered correctly). The average score of the subject's attitude before the intervention was 43.2% and 81.1% after the intervention. The conclusion is that there is a significant influence on the average differences of knowledge and attitudes score before and after the intervention.

Keyword : *nutrition education, knowledge, attitude, stunting*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan gizi metode ceramah dan audio visual terhadap pengetahuan dan sikap terkait pencegahan *stunting* pada wanita usia subur. Penelitian dengan desain *true experimental* dengan rancangan *one group pretes-postest design*. Sampel adalah mahasiswa perempuan Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo sebanyak 77 subyek dengan rentang usia 18-25 tahun. Intervensi berupa pendidikan gizi dengan metode ceramah dan audiovisual. Pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji beda dilakukan menggunakan Uji *paired t-test*. Hasil statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rerata skor pengetahuan dan sikap subjek sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Rerata skor pengetahuan subjek sebelum intervensi adalah 8,97 (59,8% pertanyaan dijawab benar) dan rerata skor pengetahuan subjek setelah intervensi adalah 12,57 (83,8% pertanyaan dijawab benar). Rerata skor sikap subjek sebelum intervensi adalah 49,2% dan 81,1% setelah dilakukan intervensi. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan rerata skor pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah intervensi.

Kata kunci : *pendidikan gizi, pengetahuan, sikap, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. *Stunting* merupakan kondisi tinggi badan yang pendek menurut umur. Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia mencapai 37,2%, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%) (Kemenkes RI, 2013). Sedangkan untuk prevalensi balita *stunting* nasional tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 30,8% (Kementerian Kesehatan, 2018). *Stunting* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat kognitif anak yang *stunting* memiliki poin lebih rendah dan perkembangan motorik anak yang *stunting* juga lebih lambat dibandingkan dengan anak dengan tinggi badan normal (Martorell *et al.*, 2010). *Stunting* terjadi karena dampak kekurangan gizi yang bersifat kronis selama 1000 hari pertama kehidupan anak (1000 HPK) (*Millennium Challenge Account – Indonesia*, 2015).

Salah satu upaya yang dilakukan pada gerakan perbaikan gizi 1000 HPK adalah melakukan pendidikan gizi pada kelompok sasaran seperti wanita usia subur, calon pengantin, ibu hamil dan ibu menyusui (Bappenas, 2013; Alive & Thrive 2018). Pendidikan gizi merupakan suatu proses berkelanjutan dalam menambah pengetahuan individu tentang gizi, dengan tujuan untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku terkait makanan dan gizi (Supariasa, 2012). Dalam pendidikan gizi terdapat berbagai macam metode antara lain metode ceramah dan audio visual. Pendidikan gizi metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan terkait gizi secara lisan. Pendidikan gizi metode audio visual adalah cara penyampaian materi atau pesan terkait gizi dengan menggunakan teknologi dalam bentuk suara dan gambar, sehingga penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Metode ceramah sangat umum digunakan tetapi memiliki kelemahan yaitu komunikasi satu arah lebih dominan dan peserta cenderung pasif, sehingga membuat proses pendidikan gizi menjadi monoton dan menimbulkan kebosanan (Maduretno, Wirawan & Setijowati, 2015). Di sisi lain, metode audio visual merupakan metode yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, sehingga penerima pesan dapat memahami secara utuh dan lebih bermakna (Supariasa, 2012).

Hasil penelitian Armeida dan Hardinsyah (2016) mengenai pengetahuan 1000 HPK pada sampel ibu hamil di Bogor menjelaskan bahwa sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait program gizi pada 1000 HPK untuk pencegahan *stunting*. Upaya peningkatan pengetahuan pada kelompok usia remaja dan dewasa memerlukan media pendidikan yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Melalui media audio-visual seperti video, *audiens* mampu memahami pesan secara

lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Primavera & Suwarna, 2014).

Penelitian oleh Meidiana, Simbolon dan Wahyudi (2018) tentang pengaruh edukasi gizi metode audio-visual terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja yang *overweight* mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio-visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja *overweight*. Hal yang sama juga dikemukakan dari hasil penelitian Arsyati (2019) tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media audio-visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan pencegahan *stunting* dengan media audio-visual pada ibu hamil.

Dengan menggabungkan model pendidikan gizi metode ceramah dengan media audio-visual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dalam pelaksanaannya pendidikan gizi ini menjelaskan informasi dengan ceramah dan dilengkapi dengan media audio-visual untuk menggambarkan informasi secara fisik kepada sasaran. Penelitian yang dilakukan oleh D'souza *et al.*, (2014) menemukan bahwa media audio-visual memberikan efektivitas positif terhadap pendidikan medis pada mahasiswa kedokteran karena pemahaman topik akan sangat baik bila menggunakan kombinasi dengan media audio-visual. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas pendidikan gizi metode ceramah dan audio visual terhadap pengetahuan dan sikap terkait pencegahan *stunting* di 1000 HPK pada wanita usia subur.

METODE

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dengan desain *quasi eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest Postes Design*. Penelitian dilakukan bulan Juni–Juli 2020. Lokasi penelitian di UIN Walisongo Semarang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo. Metode pengambilan sampel digunakan metode *consecutive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 77 subjek dengan rentang usia 18-25 tahun.

Pengambilan dan Analisis Data

Intervensi berupa pendidikan gizi dengan metode ceramah dan audiovisual dengan durasi 30 menit ceramah dikombinasi dengan 30 menit audiovisual. Pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan

reliabilitas. Terdapat 15 pertanyaan pada kuesioner pengetahuan dan 16 pertanyaan pada kuesioner sikap. Skor pengetahuan dan sikap diuji sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Pengolahan dan analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2010* dan *Scientical Program for Social Science (SPSS) version 16.0 for windows*. Data yang diperoleh diuji dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirvov* kemudian dilakukan uji *Independent Paired t-test* karena data berdistribusi normal untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek berasal dari berbagai suku bangsa dan daerah di Indonesia. Lebih dari 50% subjek berasal dari pulau Jawa dan sisanya tersebar dari pulau Sumatera, pulau Kalimantan, pulau Madura dan pulau Sulawesi. Usia dari 77 subjek yang diteliti adalah 18 tahun sebanyak 4 orang (5,1%), 19 tahun sebanyak 30 orang (38,9%), 20 tahun sebanyak 30 orang (38,9%), dan lebih dari 20 tahun sebanyak 13 orang (16,8%). Semua subjek berada pada golongan usia dewasa muda/dewasa awal yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu terjadi perubahan fisik dan psikologi (Hurlock, 2009). Wanita dengan rentang usia 18–25 tahun merupakan golongan wanita usia subur. Golongan ini merupakan salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pendidikan gizi terkait *stunting*. Sebanyak 6 subjek pernah mendapat penyuluhan/pendidikan gizi terkait *stunting* sebelumnya dan sebanyak 71 subjek belum pernah mendapat penyuluhan/pendidikan gizi terkait *stunting* sebelumnya.

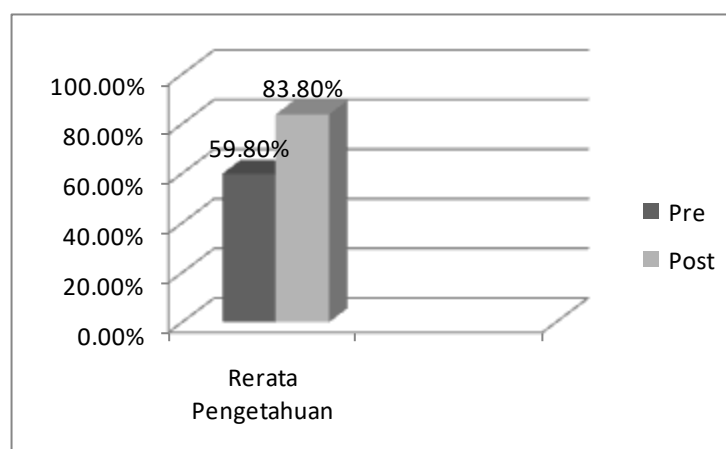
Berdasarkan 15 poin pertanyaan pada kuesioner pengetahuan didapatkan hasil skor *pretest* sebanyak 37,1% subjek memiliki tingkat pengetahuan kurang, 43,8% subjek memiliki tingkat pengetahuan cukup dan hanya 19,1% subjek yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Pada hasil *posttest* menunjukkan 18,6% subjek memiliki tingkat pengetahuan kurang, 25% subjek memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 56,4% subjek memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebagian besar subjek menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan pendidikan gizi. Rerata skor pengetahuan subjek sebelum intervensi adalah 8,97 (59,8% pertanyaan dijawab benar) dan rerata skor pengetahuan subjek setelah intervensi adalah 12,57 (83,8% pertanyaan dijawab benar). Dari hasil rerata tersebut disimpulkan bahwa rerata tingkat pengetahuan subjek sebelum intervensi adalah kategori cukup dan setelah intervensi kategori baik.

Hasil uji *paired t test* untuk membedakan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan gizi metode ceramah dan audiovisual menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rerata skor pengetahuan subjek sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*), ditunjukkan dengan nilai

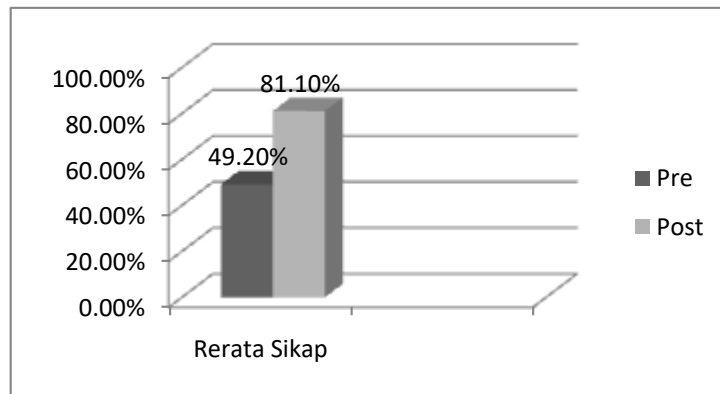
signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan rerata skor pengetahuan subjek sebelum dan sesudah perlakuan.

Sikap subjek tentang pencegahan *stunting* pada anak di masa 1000 HPK dinilai menggunakan kuesioner sikap yang sudah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Skor sikap diukur menggunakan skala Likert dengan kategori pilihan: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Hasil skor sikap dinyatakan dalam persentase dan dijabarkan untuk skor $< 50\%$ menyatakan sikap negatif dan skor $\geq 50\%$ menyatakan sikap positif.

Rerata skor sikap subjek setelah perlakuan mengalami peningkatan dari sebelum perlakuan. Rerata skor sikap subjek sebelum intervensi adalah 49,2% dan 81,1% setelah dilakukan intervensi. Hasil uji *paired t-test* untuk membedakan rerata skor sikap sebelum dan sesudah intervensi pendidikan gizi metode ceramah dan audiovisual menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rerata skor pengetahuan subjek sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*), ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,03 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan rerata skor sikap subjek sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 1. Diagram rerata skor pengetahuan subjek pre-post test



Gambar 2. Diagram rerata skor sikap subjek pre-post test

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan dan sikap pada subjek sebelum dan sesudah intervensi berupa pendidikan gizi tentang pencegahan *stunting* melalui metode ceramah yang dikombinasikan dengan media audiovisual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang efektivitas konseling gizi metode audiovisual pada ibu hamil yang dilakukan di Gunung Kidul Yogyakarta. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa ada pengaruh penyuluhan audio visual masa konsepsi dan gizi terhadap motivasi peningkatan gizi ibu hamil di Puskesmas Girisubo Gunungkidul Yogyakarta tahun 2015. Pendidikan audiovisual pada hasil penelitian ini berpengaruh terhadap motivasi perbaikan gizi. Media audio visual dapat digunakan dalam penyuluhan sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta pendidikan gizi (Puspitasari & Satriyandari, 2019).

Motivasi merupakan suatu kecenderungan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan atau usaha tertentu yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan (Poerwadarminta, 2006). Dengan demikian, motivasi akan menimbulkan suatu perubahan dalam energi. Jadi akan menangani gejala kejiwaan, emosi, dan emosi untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Semua dorongan itu karena tujuan kebutuhan, dan keinginan (Puspitasari & Satriyandari, 2019).

Penyuluhan audiovisual konsepsi dan masa gizi pada penelitian Puspitasari dan Satriyandari (2019) memiliki pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan motivasi serta pengetahuan ibu hamil untuk memperbaiki gizi. Motivasi yang meningkat pasca pengobatan merupakan hasil dari pemberian penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual. Dengan demikian media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan yang efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan motivasi kepada ibu hamil serta mengubah sikap ibu menjadi lebih baik (Puspitasari & Satriyandari, 2019).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Kapti (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Kapti (2010) menggunakan desain quasi-

eksperimental dengan variabel bebas efektivitas media audio visual dan variabel terikat pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan diare pada bayi. Hasilnya adalah peningkatan pengetahuan dan keyakinan setelah konseling antara kontrol dan intervensi terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pengetahuan $p = 0,01$; $A 0,05$, dan sikap $p = 0,36$; $A 0,05$.

Metode pendidikan gizi audiovisual juga efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting*. Menurut penelitian Wahyurin *et al.* (2019) tentang pengaruh edukasi *stunting* menggunakan metode *brainstorming* dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting* membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang signifikan mengenai *stunting* pada waktu sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual.

Penelitian yang dilakukan oleh Jung *et al.* (2015) menjelaskan bahwa pendidikan gizi menggunakan metode ceramah memiliki pengaruh lebih baik terhadap peningkatan pengetahuan gizi dibandingkan dengan metode berbasis percobaan/simulasi. Pendidikan gizi dengan metode ceramah secara signifikan juga meningkatkan perilaku makan yang baik pada peserta. Pengetahuan yang diperoleh dengan pendidikan berbasis ceramah intensif mungkin lebih efektif dalam membuat peserta mengenali perlunya perbaikan kebiasaan makan dengan memberikan latar belakang yang logis dan akademis.

Menurut Notoatmodjo (2010), kelompok usia remaja adalah kelompok yang sangat sensitif untuk menerima perubahan atau pembaharuan karena kelompok ini sedang dalam tahap tumbuh kembang dan pubertas. Dengan demikian, stimulus seperti pembinaan, arahan dan kebiasaan menanam akan lebih diterima. Manfaat terpenting dari media adalah memperjelas pesan yang akan disampaikan. Selain itu media juga dapat meningkatkan efektivitas proses penyuluhan dan penyuluhan gizi yang diselenggarakan.

Metode yang digunakan dalam suatu pendidikan gizi memiliki peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku sasaran pendidikan (Kubik, Lytle & Story, 2001). Dalam penelitian ini sasaran pendidikan gizi adalah kelompok usia remaja/pranikah yang diberikan pendidikan gizi terkait pencegahan *stunting* pada anak. Jenis kelamin pada penelitian ini dikhususkan untuk wanita pranikah karena kelompok ini merupakan calon ibu yang nantinya akan melahirkan generasi penerus.

Metode pendidikan gizi berupa ceramah yang dikombinasikan dengan audiovisual akan memiliki tingkat pemahaman peserta yang lebih baik. Metode ceramah adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal, sedangkan audiovisual merupakan metode penyampaian pesan yang menampilkan gambar, gerak dan suara, sehingga pesan yang disampaikan lebih tervisualisasikan dan lebih dapat ditangkap oleh peserta. Namun peran dari pemateri juga menentukan hasil capaian pendidikan gizi (D'souza *et al.*, 2014).

Audiovisual berkontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media ini memberikan rangsangan pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal. Hasil ini dapat dicapai karena indra yang menyalurkan sebagian besar pengetahuan ke otak melalui mata (sekitar 75% hingga 87%), sedangkan 13% hingga 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indra lain. Pengetahuan merupakan hasil indra manusia yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek. Pengetahuan tersebut dapat ditingkatkan dengan media audiovisual (Arneliwati, Agrina & Dewi, 2019).

Media yang melibatkan lebih banyak indra lebih berpengaruh daripada media tertulis. Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa informasi akan disimpan sebanyak 20% jika disampaikan melalui media audiovisual dan 70% jika diimplementasikan dalam praktek nyata (Arneliwati, Agrina & Dewi, 2019). Lebih lanjut, Maulana (2009) menunjukkan bahwa yang paling banyak menyebarkan pengetahuan ke otak adalah melalui mata, yaitu sekitar 75% sampai 87%. Media audiovisual memberikan stimulasi melalui mata dan telinga. Semakin banyak indra terstimulasi, semakin mudah informasi masuk. Perpaduan saluran informasi melalui mata (75%) dan telinga (13%) akan memberikan rangsangan yang cukup baik untuk memberikan hasil yang optimal (Arneliwati, Agrina & Dewi, 2019). Pemberian informasi tentang kesehatan dengan media audiovisual merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman yang benar dan tindakan yang tepat untuk kesehatan. Studi juga mendukung bahwa promosi kesehatan dengan media audio visual dapat mengubah perilaku yang tepat menjadi perilaku yang benar.

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran media audiovisual memiliki fungsi yang berkaitan dengan dua hal, yaitu tujuan kognitif dan afektif. Dari segi kognitif, audiovisual mampu membantu individu mempelajari manfaat atau inspirasi dalam audiovisual. Audiovisual dapat mengajarkan sesuatu yang belum pernah dilakukan secara langsung. Dari segi afektif, audiovisual dapat mempengaruhi emosi dan sikap. Ini membuat individu mendapatkan antusiasme dan motivasi untuk meniru sikap kelompok individu (Purnamasari, Dardjito & Kusnandar, 2019).

Pendidikan gizi memiliki tujuan mengubah perilaku individu terkait gizi dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap individu tersebut terkait gizi. Perilaku adalah kumpulan dari berbagai faktor yang berinteraksi satu sama lain. Perilaku manusia pada dasarnya adalah aktivitas manusia itu sendiri. Perilaku kesehatan dapat diartikan sebagai suatu konsep perilaku yang muncul sebagai pengaruh kesadaran akan kerentanan terhadap suatu masalah kesehatan. Media ceramah yang dipadukan dengan audiovisual mempermudah pemahaman peserta terhadap pesan yang diberikan serta memotivasi peserta untuk memahami lebih jauh terkait topik yang diberikan. Dengan demikian materi pendidikan dapat dengan mudah tersampaikan (Purnamasari, Dardjito & Kusnandar, 2019).

Audiovisual sebagai media yang efektif sebagai media promosi kesehatan bagi masyarakat. Penyampaian isi pesan dari suatu video/film dapat mempermudah penonton menerima pesan yang disampaikan, kejelasan pesan yang disampaikan, pesan moral yang terkandung di dalamnya dan fungsi pesan ini mampu mentransfer pengetahuan yang diinginkan dengan baik dan sampai dapat mengembangkan sikap yang menontonnya (D'souza *et al.*, 2014).

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan meningkatkan gizi bagi ibu dan anak selama 1000 hari pertama kehidupan: dari konsepsi hingga ulang tahun kedua anak. Kondisi gizi pada masa remaja, pada saat pembuahan, dan selama kehamilan merupakan hal penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup ibu, pertumbuhan janin, dan kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak usia dini. Hambatan pertumbuhan janin dan pertumbuhan yang buruk pada awal masa bayi merupakan penentu pertumbuhan linier pada anak dan saat dewasa nanti. Upaya pencegahan harus terus difokuskan pada 1000 hari, sementara upaya terapeutik terus menargetkan sasaran yang telah mengalami *stunting*. Pendidikan gizi terkait pencegahan *stunting* di 1000 hari pertama kehidupan anak yang diberikan kepada para calon ibu atau pada kelompok wanita usia subur merupakan langkah yang tepat dalam upaya pencegahan tersebut.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan skor pengetahuan dan sikap subjek ke arah positif setelah diberikan intervensi. Terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan rerata skor pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan gizi metode ceramah dan audiovisual terkait pencegahan *stunting* pada wanita usia subur pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alive and Thrive (2018) 'Roadmap for developing an advocacy and behaviour change communication strategy for stunting reduction in Indonesia'. available at <https://www.aliveandthrive.org/>
- Armeida, I., Hardinsyah (2016) *Pengetahuan tentang program spesifik 1000 hari pertama kehidupan pada ibu hamil di Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Arneliwati, Agrina, Dewi, A.P. (2019) 'The effectiveness of health education using audiovisual media on increasing family behavior in preventing dengue hemorrhagic fever (DHF)', *Enfermería Clínica*, 29(Supp 1), pp. 30–33. doi:10.1016/j.enfcli.2018.11.013.
- Arsyati, A.M. (2019) 'Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa Cibatok 2 Cibungbulang', *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(3), pp. 182–191. doi:10.32832/pro.v2i3.1935.
- Bappenas (2013) 'Kerangka kebijakan gerakan nasional percepatan perbaikan gizi

- dalam rangka seribu hari pertama kehidupan’.
- D’souza, A. *et al.* (2014) ‘Effectiveness of Audio-Visual aids in medical education: A students’ perspective’, *International Journal of Health Sciences and Research*, 4, pp. 228–233.
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan (2018) ‘Intervensi komunikasi perubahan perilaku untuk pencegahan stunting. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI’.
- Hurlock, E.B. (2009) ‘Istiwidayanti dan Doedjarwo (Trans.), Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan’, *Jakarta: Erlangga* [Preprint].
- Jung, L.-H. *et al.* (2015) ‘A comparison of two differential methods for nutrition education in elementary school: Lecture-and experience-based learning program’, *Nutrition Research and Practice*, 9(1), pp. 87–91. doi:10.4162/nrp.2015.9.1.87.
- Kapti, R.E. (2010) *Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang*. Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan (2018) ‘Intervensi komunikasi perubahan perilaku untuk pencegahan stunting’. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI.
- Kubik, M.Y., Lytle, L.A., Story, M. (2001) ‘A practical, theory-based approach to Establishing school nutrition advisory councils’, *Journal of the American Dietetic Association*, 101(2), pp. 223–228. doi:10.1016/S0002-8223(01)00058-X.
- Maduretno, I.S., Wirawan, N.N., Setijowati, N. (2015) ‘Riat dan perilaku pemilihan jajanan anak sekolah yang mendapat pendidikan gizi metode ceramah dan TGT’, *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2(1), pp. 23–37. doi:10.21776/ub.ijhn.2015.002.01.3.
- Martorell, R. *et al.* (2010) ‘Consortium on health oriented research in transitional societies group. weight gain in the first two years of life is an important predictor of schooling outcomes in pooled analyses from five birth cohort from low and midle income countries’, *J. Nutr*, 140, pp. 348 – 354.
- Maulana (2009) *Promosi kesehatan*, EGC. Jakarta.
- Meidiana, R., Simbolon, D., Wahyudi, A. (2018) ‘Pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja overweight’, *Jurnal Kesehatan*, 9(3), p. 478. doi:10.26630/jk.v9i3.961.
- Millennium Challenge Account – Indonesia (2015) *Backgrounder: stunting dan masa depan Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. (2006) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Primavera, I.R.C., Suwarna, I.P. (2014) ‘Pengaruh media Audio- Visual (Video) terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada konsep elastisitas’, in *Prosiding Seminar Nasional IPA FITK UIN*. Jakarta.

- Purnamasari, D.U., Dardjito, E., Kusnandar (2019) 'Knowledge of nutrition and macronutrients consumption as factors causing wasting in school children and effective nutrition education to improve It', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 255, p. 012003. doi:10.1088/1755-1315/255/1/012003.
- Puspitasari, A.I., Satriyandari, Y. (2019) 'The effect of audiovisual counseling of conception period and nutrients to the nutrient improvement motivation on pregnant mothers at primary health center Girisubo Gunungkidul Yogyakarta in 2015', *KnE Life Sciences*, 4(10), pp. 113–121. doi:10.18502/cls.v4i10.3713.
- Supariasa (2012) *Pendidikan dan konsultasi gizi*. Jakarta: EGC.
- Wahyurin, I.S. *et al.* (2019) 'Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting', *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), pp. 141–146. doi:10.35842/ilgi.v2i2.111.

Halaman ini sengaja dikosongkan